

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Muaro *Jambi*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan yang holistik dan transformatif. Strategi tersebut meliputi pembinaan karakter melalui keteladanan, penerapan sistem *reward and punishment*, pembiasaan kegiatan positif seperti apel pagi dan kegiatan keagamaan, komunikasi terbuka dengan guru, siswa, dan orang tua, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dalam aktivitas siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dan disiplin terintegrasi.
2. Tantangan dalam pelaksanaan strategi  
  
Tantangan ini berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran dan motivasi siswa untuk mematuhi aturan. Sementara faktor eksternal meliputi pengaruh negatif media sosial, sikap permisif orang tua, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pembentukan sikap disiplin. Tantangan ini menunjukkan perlunya keterlibatan lintas pihak, termasuk keluarga dan lingkungan sosial, dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa.

### 3. Faktor pendukung keberhasilan strategi kepala sekolah

Faktor pendukung ini antara lain adalah struktur organisasi sekolah yang mendukung, peran aktif guru dan guru piket, lingkungan fisik sekolah yang bersih dan tertib, serta adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Dokumen pendukung seperti daftar hadir, notulen rapat, bukti persetujuan disiplin dari orang tua, serta dokumentasi kegiatan menjadi indikator kuat terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut.

Dampak dari strategi ini terlihat secara nyata melalui perubahan sikap dan peningkatan perilaku disiplin, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal kedewasaan, tanggung jawab, semangat belajar, serta peningkatan hasil belajar baik secara akademik maupun non-akademik. Hal ini tercermin dari data penilaian formatif dan daftar siswa yang berhasil diterima di perguruan tinggi, serta diperkuat dengan penggunaan teknik triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan menunjukkan kesesuaian yang tinggi. Model evaluasi Stake's Countenance yang digunakan juga berhasil menggambarkan hubungan antara konteks, input, proses, dan hasil dari strategi yang dijalankan.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang tepat dan didukung oleh seluruh elemen sekolah serta orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

## 5.2 Impilkasi

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang dapat memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks strategi peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah menengah.

Pertama, temuan penelitian ini memperkuat Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass, 1985; Leithwood & Jantzi, 2005) yang menjelaskan bahwa seorang pemimpin pendidikan tidak hanya berperan secara administratif, tetapi juga harus mampu menjadi teladan, motivator, dan fasilitator perubahan perilaku positif di lingkungan sekolah. Penerapan reward and punishment, keteladanan kepala sekolah, dan pembiasaan disiplin membuktikan bahwa unsur idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration dapat diimplementasikan dalam konteks pembinaan disiplin siswa.

Kedua, hasil penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai Teori Manajemen Sekolah (Mulyasa, 2012) dan Manajemen Partisipatif (Terry, 2003). Dukungan guru, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan orang tua dalam pembinaan disiplin menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang efektif memerlukan kolaborasi seluruh elemen sekolah. Temuan ini memberikan penguatan bahwa manajemen berbasis partisipasi memiliki dampak nyata dalam pembentukan budaya disiplin.

Ketiga, penelitian ini mendukung konsep Stake's Countenance Model dalam evaluasi pendidikan, yang menekankan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya diukur dari output, tetapi juga melalui evaluasi menyeluruh pada konteks,

input, proses, dan hasil. Penerapan evaluasi disiplin dengan pendekatan ini memberikan bukti bagaimana evaluasi formatif dapat mendukung perbaikan strategi secara berkelanjutan.

Keempat, hasil temuan lapangan juga mengonfirmasi pentingnya pendekatan modifikasi perilaku dan pembentukan konsep diri (Reisman & Payne, 2011). Strategi pembiasaan disiplin, pembinaan karakter, hingga pendekatan reflektif oleh guru BK mendukung teori ini, bahwa perubahan perilaku siswa memerlukan proses pembiasaan, pemberian konsekuensi logis, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperluas relevansi teori-teori tersebut ke dalam konteks praktik kepemimpinan sekolah di wilayah pinggiran yang memiliki keterbatasan sumber daya. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kajian lanjutan mengenai model kepemimpinan, strategi pembinaan disiplin, serta evaluasi program yang terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya sekolah.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, orang tua, serta lembaga pendidikan lain yang memiliki kondisi serupa.

#### **1. Perumusan SOP Kedisiplinan Siswa**

Sekolah dapat merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembinaan disiplin yang jelas, sistematis, dan disosialisasikan secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah. SOP ini diharapkan memuat

tata cara pembinaan, penegakan aturan, sistem reward and punishment, serta mekanisme evaluasi rutin.

2. Penguatan Forum Komunikasi Orang Tua dan Sekolah

Strategi peningkatan disiplin dapat diperkuat melalui pembentukan forum komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Forum ini menjadi sarana konsultasi dan monitoring pembiasaan perilaku disiplin siswa di rumah, sehingga sinergi pembiasaan di sekolah dan rumah dapat berjalan konsisten.

3. Pelatihan Keterampilan Guru dan Wali Kelas

Kepala sekolah dapat mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dan wali kelas dalam menangani masalah kedisiplinan siswa secara persuasif, edukatif, dan preventif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada kerja sama guru.

4. Pembiasaan Lingkungan Belajar yang Positif

Sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung perilaku disiplin, seperti kebersihan ruang kelas, penataan jadwal belajar yang teratur, dan pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan apel pagi, bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Penegakan Keteladanan oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan konsisten menjadi teladan perilaku disiplin. Kehadiran kepala sekolah dalam aktivitas siswa, pemberian motivasi, serta penegakan aturan secara adil menjadi contoh nyata yang dapat diinternalisasi siswa.

#### 6. Evaluasi Format Proses Disiplin

Pelaksanaan evaluasi kedisiplinan hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses. Model evaluasi Stake's Countenance dapat diterapkan untuk menilai konteks, input, proses, dan hasil implementasi strategi, sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan.

#### 7. Penerapan Program Pembiasaan Disiplin Inovatif

Sekolah dapat mengadopsi praktik baik dari penelitian ini, seperti pembentukan lomba disiplin antar kelas, sosialisasi tata tertib melalui media kreatif, dan pemberian penghargaan untuk kelas terdisiplin. Pendekatan ini akan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

#### 8. Penguatan Peran Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendampingi siswa bermasalah. Pendekatan reflektif dan solutif yang diterapkan guru BK terbukti mendukung perubahan perilaku siswa.

Keseluruhan implikasi praktis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain, khususnya yang berada di wilayah pinggiran, agar mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, pembiasaan karakter, dan manajemen sekolah yang partisipatif ini memberikan kontribusi nyata bagi praktik kepemimpinan sekolah, khususnya dalam merancang strategi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan, strategi kepala sekolah seperti pemberian keteladanan, penguatan aturan, dan kolaborasi dengan guru serta orang tua terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Namun, penelitian ini

memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan fokus penelitian hanya mencakup perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa, tanpa eksplorasi mendalam terhadap kebijakan pendidikan di tingkat dinas atau provinsi.

Meskipun demikian, strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian terhadap konteks lokal masing-masing satuan pendidikan. Kepala sekolah di tempat lain dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi awal dalam menyusun pendekatan yang sesuai dengan budaya sekolah dan kondisi sosial siswa.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan masih adanya permasalahan kedisiplinan siswa seperti keterlambatan hadir (5–6 siswa setiap hari), ketidakhadiran tanpa keterangan (1–3 siswa per kelas per hari), serta ketidakpatuhan terhadap aturan seperti penggunaan seragam yang tidak sesuai dan bolos kelas, maka peneliti memberikan saran kepada masing-masing pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Muaro Jambi

Disarankan agar strategi pengawasan dan komunikasi lebih ditingkatkan secara sistematis. Meskipun kepala sekolah telah menerapkan strategi keteladanan dan sosialisasi aturan, namun data menunjukkan masih ada pelanggaran harian yang konsisten. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu:

- a) Membentuk tim kedisiplinan khusus yang memantau kehadiran siswa secara digital dan real-time.
- b) Mengadakan *briefing* harian atau apel pagi secara rutin untuk menanamkan kembali nilai-nilai disiplin.
- c) Menindaklanjuti pelanggaran berulang dengan pola pembinaan berjenjang yang melibatkan wali kelas dan orang tua.

## 2. Untuk Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Data menunjukkan bahwa perilaku indisipliner juga terkait dengan kurangnya keterlibatan guru dalam pengawasan di kelas. Guru diharapkan:

- a) Menggunakan *checklist* absensi dan pelanggaran kecil setiap harinya sebagai dokumen tertulis untuk monitoring perilaku siswa.
- b) Melaporkan secara langsung dan teratur setiap kasus keterlambatan dan pelanggaran kepada tim kedisiplinan sekolah.
- c) Memberikan penguatan positif (reward) kepada siswa yang konsisten hadir dan berperilaku disiplin sebagai motivasi.

## 3. Untuk Orang Tua/Wali Murid Siswa Bermasalah

Melihat rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan disiplin (sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara), disarankan agar:

- a. Pihak sekolah membuat forum koordinasi bulanan khusus bagi orang tua siswa dengan tingkat pelanggaran tinggi.
- b. Orang tua diminta menandatangani komitmen tertulis tentang pemantauan kehadiran dan perilaku anak.

- c. Mengaktifkan grup komunikasi (seperti WhatsApp wali kelas) yang lebih fokus pada tindak lanjut masalah disiplin, bukan sekadar pengumuman.

#### 4. Untuk Pihak Tata Usaha dan Guru Piket

Karena keterlambatan dan absensi tercatat melalui laporan guru piket dan kehadiran kelas, maka disarankan:

- a) Melakukan digitalisasi sistem kehadiran (menggunakan fingerprint atau QR Code) agar laporan absensi lebih akurat dan real-time.
- b) Menyusun rekapitulasi pelanggaran tiap minggu dan melaporkannya ke kepala sekolah untuk evaluasi bulanan.
- c) Membuat papan informasi pelanggaran dan penghargaan sebagai bentuk transparansi kedisiplinan di lingkungan sekolah.

#### 5. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi

Dengan melihat bahwa salah satu hambatan yang dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa dan pengaruh teknologi, dinas pendidikan perlu:

- a) Menyediakan program pelatihan khusus bagi kepala sekolah dan guru tentang manajemen perilaku siswa di era digital.
- b) Menyusun kebijakan yang mendukung pembentukan *tim bimbingan konseling strategis* di sekolah, khusus menangani siswa dengan pelanggaran berulang.
- c) Memberikan dukungan sumber daya, baik finansial maupun tenaga ahli (psikolog sekolah), untuk intervensi siswa yang memerlukan penanganan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah berperan penting dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin belajar yang baik merupakan hasil dari kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif serta menjadi bahan masukan bagi para praktisi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan produktif. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.